

Efektivitas Penggunaan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam

Muhammad Heru Hresnawanza
Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki
Heru.mhh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif eksperimen ini didasarkan dari latar belakang pembelajaran bahasa arab di MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo yang belum maksimal. Pembelajaran bahasa arab khususnya dalam kemampuan maharah kalam masih sangat rendah dikarenakan metode yang dipakai membosankan dan penyampaiannya monoton. Sehingga diperlukan adanya tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam dengan menggunakan metode inside outside circle. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pre-test, post-test design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling census (sampel jenuh dan sampel sensus), sampel yang digunakan berjumlah 25 siswa yang diambil dari kelas X IPA yang berjumlah 12 siswa dan X IPS yang berjumlah 13 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis "t" test. Permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana implementasi metode inside outside circle dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam. Hasil penelitian ini berdasarkan koefisien yang diperoleh dapat dituliskan: $t_{hitung} = 8,509$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $df = (12+13-2) = 2,069$. Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa metode inside outside circle (IOC) dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam di MA Miftahul Ulum Bangkak Wongsorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* kemampuan maharah kalam.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikiran. Salah satu bentuk kasih sayang Allah SWT kepada hambanya adalah diciptakannya bahasa, karena untuk mengungkapkan ataupun mengkomunikasikan semua maksud kita terhadap orang lain. Menurut 'Abd Al – Majid (1952 : 15), bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan kata lain, bahasa adalah alat yang digunakan seseorang ataupun kelompok untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai yaitu sebagai alat komunikasi. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan, karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun dengan perkembangan peradaban manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya bahasa arab. Pentingnya bahasa

arab bisa dirasakan terutama dalam mempelajari dan memahami ajaran agama islam karena pada umumnya ilmu pengetahuan agama islam identik dengan tulisan arab, apalagi kitab – kitab klasik, seperti halnya al-Qur’an dan al-Hadits yang dijadikan rujukan dalam setiap ilmu pengetahuan agama islam.

Bahasa arab menjadi suatu “ Bahasa Resmi “ yang dijadikan sebagai medium dalam memahami pesan agama islam yang terdiri aqidah, syari’ah dan akhlak. Selain itu bahasa arab bukan sekedar bahasa komunikasi antara manusia, dalam pengertian sehari – hari, tapi bahasa arab juga merupakan bahasa spiritual yang mengandung nilai duniawi dan ukhrawi, sebagaimana firman Allah dalam kitab suci al-Qur’an:

انا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

Artinya:”Sesungguhnya kami menurunkan berupa qur’an berbahasa arab,agar kamu mengerti.(Q.S.Yusuf: 2) “.

Pengertian diatas mengandung makna bahwa bahasa arab bukan hanya sekedar alat komunikasi antar sesama, akan tetapi bahasa arab merupakan alat komunikasi antara makhluk dan khaliqnya.

Bahasa arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhususannya ini menjadikan bahasa arab sebagai bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai bahasa arab dengan baik dan benar, maka dituntut harus mengetahui dan memahami ilmu nahwu dan sastra arab. Sejalan dengan berkembangnya pendidikan, bahasa arab merupakan salah satu ilmu keterampilan bahasa asing yang sangat dibutuhkan. Terlebih lagi perkembangan hubungan internasional negara didunia yang mencakup berbagai bidang ilmu, oleh karena itu bahasa arab saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu pelajaran dilembaga-lembaga islam, maupun tempat – tempat lain yang dijadikan sarana untuk proses belajar mengajar.

Berbicara tentang pembelajaran, bahwasanya pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Dalam mempelajari bahasa arab ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik atau bagi yang ingin mempelajari dan memahami bahasa arab, yaitu kompetensi bahasa (*linguistik*), kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya. Kompetensi linguistik meliputi empat keterampilan yaitu: Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis.

Adapun kompetensi komunikatif serta budaya merupakan kemampuan mengaplikasikan kompetensi linguistik tersebut dalam berkomunikasi sesuai dengan budaya arab. Dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa arab, tentu tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam penyampaian materi pelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Selain menggunakan metode yang tepat juga membutuhkan aspek lain seperti pengelolaan kelas, penyajian materi,media bantu dan lain-lain.

Diatas telah disinggung bahwa dalam kompetensi linguistik ada empat keterampilan diantaranya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa arab. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari pemakai bahasa,yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Penguasaan keterampilan berbicara bahasa arab siswa di MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo merupakan salah satu pokok

atau sentral yang harus ditangani secara intensif agar siswa mampu untuk berbicara bahasa arab dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi siswa MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo dalam berbicara bahasa arab juga dikarenakan siswa tidak terlalu suka akan pembelajaran bahasa arab, karena menurut mereka pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu materi pelajaran yang sulit dan membosankan, selain metode dan penyampaiannya yang seringkali menoton. Melihat dari hal tersebut maka penulis mencoba untuk memuat sebuah eksperimen agar bahasa dikuasai peserta didik tanpa membuat kesan bahwa bahasa arab itu sulit dan membosankan, yaitu menguji coba *metode Inside Outside Circle*, dengan harapan peserta didik mampu dalam empat keterampilan bahasa, khususnya maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dalam suatu penelitian disebutkan adanya metode penelitian atau cara yang digunakan agar mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk memahami metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dan jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian Eksperimen.

Populasi dan sampel merupakan dua istilah kunci yang selalu muncul dalam kegiatan penelitian, terutama penelitian kuantitatif atau penelitian deskriptif-non kualitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan pula sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel yaitu: *Probability Sampling* (sampel berpeluang), *Nonprobability Sampling* (Sampel tidak berpeluang). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang berupa *census sampling* (sampel sensus/sampel jenuh), yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian terdapat berbagai metode pengumpulan data, yang mana setiap metode mempunyai ketetapan sendiri dalam mengungkapkan suatu variabel. Oleh karena itu jarang dalam suatu penelitian menggunakan metode tunggal. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yakni: Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi bukan hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dilihat dari teknik pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu: Observasi langsung, yaitu

observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki, Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu, Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipasi* dengan alasan peneliti akan lebih menghayati, merasakan, dan mengalami seperti individu yang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti dan lebih objektif sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terjadi pada diri pengamat.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes lisan, karena tes lisan ini sangat tepat untuk mengukur kemampuan bahasa (*maharah kalam*). Melalui tes lisan ini, kemampuan berbicara siswa dapat diketahui, baik dari aspek kelancarannya, ketepatan pilihan katanya, tekanannya dan kefasihannya dalam melafalkan kata. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes, yaitu, tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: *Pre test* adalah tes awal yang digunakan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur dan memastikan kondisi awal masing-masing kelompok ataupun individu. Langkah selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*). Hasil *pre test* ini digunakan sebagai patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *maharah kalam* siswa. *Post test* adalah tes akhir yang dilakukan sesudah perlakuan diberikan dengan alat ukur yang sama, yaitu alat ukur yang digunakan dalam *pre test*. *Post test* ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan *maharah kalam*.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperundingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka, maka teknik analisa datanya menggunakan rumus Test “t” atau “t” test. Berikut:

Rumus “t” test:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Mean pada distribusi sampel 1
- \bar{x}_2 = Mean pada distribusi sampel 2
- SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1
- N_1 = Jumlah populasi pada sampel 1

N_2 = Jumlah populasi pada sampel 2.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan atau kompetensi adalah perpaduan keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak. Sementara itu, kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dan kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kalam menurut bahasa memiliki beberapa arti antara lain: Ungkapan hati yang sunyi dari suara dan huruf, Ungkapan/ucapan secara mutlaq yakni memberikan faidah (dapat memahami) ataupun tidak, Segala sesuatu (selain ucapan) yang memberikan faidah (dapat memahami) seperti menggunakan *kitabah* (tulisan), bentuk *isyarat*, *Uqad* (menunjukkan bilangan menggunakan jari tangan), *nushob* (palang-palang petunjuk), *mihrab* (pengimaman/petunjuk *Qiblat*) dan lain-lain dari segala sesuatu yang dapat memberi kepehaman kepada *mukhotob*. Sedangkan kalam menurut istilah nahwu adalah setiap ucapan yang tersusun dari dua kalimat atau lebih yang memberikan faidah dan secara wadlo' (dengan bahasa arab atau disengaja). Kalam merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa arab, keterampilan ini tergolong sebagai *maharah istintajiyah* (productive skill). Sebab ini menuntut adanya peran aktif dengan pihak atau komunitas yang lain. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakasa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (*performance*). Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya, kegiatan berbicara menjadi tidak menarik tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dapat secara tepat memilih topik pembicaraan, teknik yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model-model pembelajaran, maka tentu kemacetan itu tidak akan terjadi. Maka melihat dari beberapa keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa *maharah kalam* (kemampuan berbicara) merupakan suatu kegiatan pengekspresian ide, pikiran ataupun keinginan kepada orang lain.

Ruang Lingkup Maharah Kalam

Dalam pembelajaran maharah kalam ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar pembelajaran yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai sebagaimana mestinya diantaranya sebagai berikut: Pertama, Fashohah yaitu

mengucapkan huruf sesuai dengan mahkrij al-huruf, dan huruf-huruf tersebut jelas didengar oleh pendengar, hal tersebut adalah keterampilan yang penting karena jika huruf tidak diucapkan dengan benar, maka makna yang terkandungpun tidak sesuai. Seperti ucapan dalam kata ذهاب dan زهاب, kedua kata tersebut sangat berbeda maknanya. Kata yang pertama mengandung arti pergi dan kata yang kedua berarti perhiasan. Kedua, Kelancaran Yaitu berbicara dengan susunan yang baik yang maksudnya dapat dimengerti oleh penutur dan pendengar. Semisal berbicara dari hal yang sederhana sampai hal yang rumit, dari hal yang tidak dimengerti sampai hal yang jelas dan dari hal yang global sampai hal yang rinci. Ketiga, Intonasi Yaitu intonasi yang sesuai ketika berbicara. Semisal intonasi ketika bertanya, intonasi ketika merasa heran, ketika menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi.

Tujuan Maharah Kalam

Tujuan pembelajaran *Maharah Kalam* diantaranya adalah: pertama, Kemudahan berbicara, Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan. Kedua, Kejelasan Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat- kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai. Ketiga, Bertanggung jawab Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersialt lidah yang mengelabui kebenaran. Keempat, Membentuk pendengaran yang kritis Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara. Lelima, Membentuk kebiasaan Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

Tahapan Pembelajaran Maharah Kalam

Tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan berbicara ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a) Bagi tingkat *mubtadi'* (pemula)
 - Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana.
 - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana.
 - Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafahiyah* dengan menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b) Bagi tingkat *mutawasit* (menengah)
 - Belajar berbicara dengan bermain peran
 - Berdiskusi dengan tema tertentu
 - Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada siswa

- Berbicara tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lainnya.
- c) Bagi tingkat *mutaqaddim* (tingkat atas)
 - Guru memilihkan tema untuk berlatih berbicara
 - Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
 - Tema harus jelas dan terbatas
 - Siswa dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Model Latihan *Maharah Kalam*

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Untuk mencapai tahap kemampuan berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung. Subyakto-Nababan membagi aktivitas ini kedalam dua kategori yaitu:

a) Latihan prakomunikatif

Latihan prakomunikatif tidak berarti bahwa latihan-latihan yang dilakukan belum komunikatif, tetapi dimaksudkan membekali para pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun dilapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru dalam latihan, karena tentu saja setiap unsur kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh.

Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain:

1. Hapalan dialog (*al-hif'zih 'ala al-biwar*)

Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan.

2. Dialog melalui gambar (*al-biwar bil-shuwar*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Guru dalam hal ini membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu kepada para pelajar sambil bertanya, lalu pelajar menjawab sesuai gambar yang ditentukan.

3. Dialog terpimpin (*al-biwar al-muwajjab*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Dalam hal ini guru memberikan contoh tanya jawab dalam bahasa arab, misalnya tentang "nonton film dibioskop". Dalam hal ini dikemukakan contoh cara merespon/menjawab, setelah itu guru memberikan kalimat kepada para pelajar untuk direspon.

4. Dramatisasi tindakan (*al-tamtsil al-suluki*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan. Dalam hal ini guru melakukan tindakan tertentu seperti tersenyum, tertawa, duduk, dan sebagainya sambil bertanya.

5. Teknik praktek pola (*tathbiq al-namadzi*)

Teknik ini terdiri dari pengungkapan pola-pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dalam bentuk tertentu sebagaimana yang diperintahkan. Dengan kata lain, praktek pola adalah bentuk latihan praktek penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap, acak, atau penambahan, penyisipan, substitusi, integrasi, menyusun, melengkapi, dan lain-lain.

b) Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar dalam melakukan latihan. Beberapa aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam latihan komunikatif secara bertahap adalah sebagai berikut: pertama, Percakapan kelompok (*al-himar al-jama'i*) Peralatan yang harus disediakan adalah tape-recorder untuk merekam semua percakapan. Dalam satu kelas siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai kebutuhan. Setiap kelompok diberi judul cerita sederhana. Sebelum latihan dilaksanakan para pelajar diperkenankan untuk berunding dengan teman-teman sekelompoknya. Didalam latihan ini para pelajar berganti-ganti mengatakan sesuatu yang disambung oleh teman-teman sekelompoknya sehingga menjadi sebuah cerita yang lengkap. Kedua, Bermain peran (*al-tamsil*) Pada aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para pelajar. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para pelajar. Tentu saja peran yang diberikan kepada tingkat pemula tidak sama dengan yang diberikan kepada tingkat menengah dan lanjutan. Ketiga, Praktek ungkapan sosial (*tathbiq al-ta'birat al-jtima'iyyah*) Ungkapan sosial maksudnya adalah perilaku-prilaku sosial saat berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan, misalnya memberi hormat, mengungkapkan rasa kagum, gembira, ucapan perpisahan, memberi pujian, ucapan selamat, dan sebagainya. Pola ungkapan-ungkapan ini dipraktikkan dalam rangkaian pembicaraan pada situasi-situasi tertentu. Keempat, Praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*) Praktek lapangan maksudnya adalah berkomunikasi dengan penutur asli diluar kelas. Tentu saja aktivitas ini hanya bisa dilakukan ditempat-tempat yang ada penutur asli bahasa arab. Praktek lapangan ini sangat berarti bagi perkembangan kemampuan berbahasa arab, sebab berbicara dengan penutur asli secara tidak langsung dapat mengadakan koreksi berbahasa dalam berbagai aspek. Keenam, Problem solving (*hill al-musykilat*) Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munazharah*). Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan sebuah kesepakatan tentang suatu rencana. dalam aktivitas ini guru juga harus melihat tingkat kemampuan pelajar dalam bahasa arab.

Metode Inside Outside Circle sangat efektif digunakan dikelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan X IPS sebagai kelas kontrol, setelah dilakukan eksperimen dikelas X IPA dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol dapat diperoleh pernyataan seperti dibawah ini. Berdasarkan hasil awal yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat berbeda, dengan rerata 68,33 untuk kelompok eksperimen, sedangkan rerata 67,31 untuk kelompok kontrol, median 70 untuk kelompok eksperimen, dan 65 untuk kelompok kontrol, modus 70 untuk kelompok eksperimen, dan 65 untuk kelompok kontrol, skor minimum 60 untuk kelompok eksperimen, dan 60 untuk kelompok kontrol, skor maksimum 75 untuk kelompok eksperimen, dan 75 untuk kelompok kontrol.

Adapun hasil nilai tes awal (*pre-test*) yang membedakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu signifikan karena kedua-duanya menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran *maharah kalam* yang mengakibatkan siswa sangatlah bosan, sehingga membuat mereka tidak semangat dalam pelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran *maharah kalam*. Untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan tersebut maka peneliti melanjutkan kepada tahap selanjutnya yakni *post-test* (setelah treatment), setelah peneliti melakukan tindakan tersebut dapat diperoleh pernyataan seperti dibawah ini.

Pelaksanaan Akhir (*post-test*) Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rerata 88,33 untuk kelompok eksperimen dan rerata 70,00 untuk kelompok kontrol, median 90 untuk kelompok eksperimen, dan 70 untuk kelompok kontrol, modus 90 untuk kelompok eksperimen, dan 70 untuk kelompok kontrol, skor minimum 80 untuk kelompok eksperimen, dan 60 untuk kelompok kontrol,

skor maksimum 95 untuk kelompok eksperimen, dan 80 untuk kelompok kontrol. Dari pernyataan tersebut hasil yang diperoleh sebelum treatment dan setelah treatment jauh berbeda dikarenakan metode yang dipakai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda.

Hasil Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol, Untuk mengukur sejauh mana perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlu adanya hitungan statistik (analisis data) yang digunakan oleh peneliti, dengan memakai rumus t-test (uji beda), dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 12 dapat diperoleh hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan df (12+13-2) sebesar 23, kita berkonsultasi pada nilai t_t , ternyata dalam tabel tersebut dijumpai df sebesar 23, yakni pada taraf signifikansi 5% = $t_t = 2,069$. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut dengan memakai rumus t test diperoleh: $t_h \geq t_t$ yakni: $8,509 \geq 2,069$. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan treatment kepada kelas eksperimen dengan memakai metode *inside outside circle*, yang mana metode ini jarang dipakai oleh guru bahasa arab khususnya dalam pembelajaran *maharah kalam*, tetapi peneliti tidak pantang menyerah, peneliti membuktikan bahwa metode *inside outside circle* yang dibawa oleh peneliti kekelas X IPA akan berhasil.

Berdasarkan analisis data akhir yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh hasil analisis dengan df sebesar 23 dan taraf signifikansi 5%: $t_t = 2,069$ dapat diperoleh dari perhitungan dengan memakai rumus t-test diperoleh hasil: $t_h \geq t_t$ yakni $8,509 \geq 2,069$. Adapun perolehan hasil tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah: Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan banyak disukai oleh siswa. Siswa mudah paham dengan pembelajaran bahasa arab khususnya dalam maharah kalam disebabkan metode pembelajaran yang di bawa oleh peneliti sangat berbeda dengan metode yang diberikan oleh guru. Adanya sifat percaya diri pada masing-masing siswa dikarenakan adanya penggunaan metode yang sangat menyenangkan dan berbeda dengan metode yang dipakai sebelumnya, khususnya dalam pembelajaran maharah kalam untuk mempraktekkannya. Dan dari analisis akhir tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *inside outside circle* sangat efektif digunakan dikelas X IPA MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo untuk meningkatkan kemampuan *maharah kalam* dengan hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak.

KESIMPULAN

Implementasi dari penggunaan metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* siswa dalam pembelajaran bahasa arab yakni sebagai berikut: guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu separuh kelas membentuk lingkaran dalam (lingkaran kecil) dan separuh kelas yang lain membentuk lingkaran luar (lingkaran besar). Mereka berdiri berhadapan menghadap kedalam, siswa dari lingkaran kecil dipersilahkan memulai berbagi informasi secara bersamaan dengan kelompok lingkaran besar. Setelah itu siswa yang berada dilingkaran besar dipersilahkan berbagi informasi kepada siswa yang berada dilingkaran kecil. Siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jam, dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi dan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa keefektivan metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* siswa di MA Miftahul Ulum Bengkak yakni sebagai berikut: berdasarkan hipotesis yang telah lalu yang mengatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ada pengaruh apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hasil $t_{hitung} = 8,509$ dari $t_{tabel} =$ dari $\alpha = 5\%$ dan $df =$

$(12+13-2)=2,069$. Jadi, dengan demikian t_{hitung} adalah lebih besar daripada t_{tabel} yaitu: $8,509 \geq 2,069$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola. TTH.
- Abdul Qofin, Muhammad. “*Metode Cooperative Learning Strategi Inside Outside Circle dalam Pembelajaran Qira’ah*”. Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: 2007.
- An’im, Abu. *Sang Pangeran Nabwu Al-Ajrumiyyah*. Kediri: CV Sumenang. 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press. 2016.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Azizah, Nur. “*Implementasi Strategi Learning Start With Question dalam Meningkatkan Maharah kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Misykatul Ulum Mangaran Situbondo*”. Skripsi IAI Ibrahimy Sukorejo. 2014.
- Charis, Abdullah. *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi: 2014.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Sabrina*, Bandung: CV. Jabal Raudatul jannah.2009.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Nuansa. 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Huda, Miftahul. *Cooperative learning Metode, teknik, struktur dan Model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- _____. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2013.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. 2008.
- Iskandarwasid. Sunendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Kurniasih, Imas. Sari, Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Kata Pena. 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Muhith, Abd. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: INTERPENA. 2013.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa*. jogjakarta: DIVA press. 2012.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2008.
- _____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2008.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2016.

- Ubaidillah, U. (2023). THE PAMUGIH TRADITION IN MADURESE MARRIAGE CULTURE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE SAKINAH FAMILY. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 13-32.
- Ubaidillah, U. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 86-94
- Ulyan, Ahmad Fuad. *Al-mabarab al Lughowiyah: Mahiyatuba Wa tharaiq Tadrisiha. Dar al-Muslim Li al-Nasyr Wa al-Tauzi' Riyadb.*
- Winarsono, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian dan Pendidikan.* Malang: UMM Press. 2006.